

Bandar Udara Vantaa, Mempergunakan Anjing Menghadapi COVID-19



B

andar udara Internasional Vantaa, Helsinki Finlandia, pada Selasa 22 September 2020 telah melakukan uji coba pendeteksian virus Corona kepada semua penumpang internasional oleh anjing terlatih. Pengujian ini dilakukan dalam skala besar, menyusul hal yang sama seperti yang sudah dilakukan oleh Bandar udara Dubai pada pertengahan Agustus 2020 dan oleh periset di laboratorium di beberapa universitas Amerika yang masih sedang berlangsung saat ini.

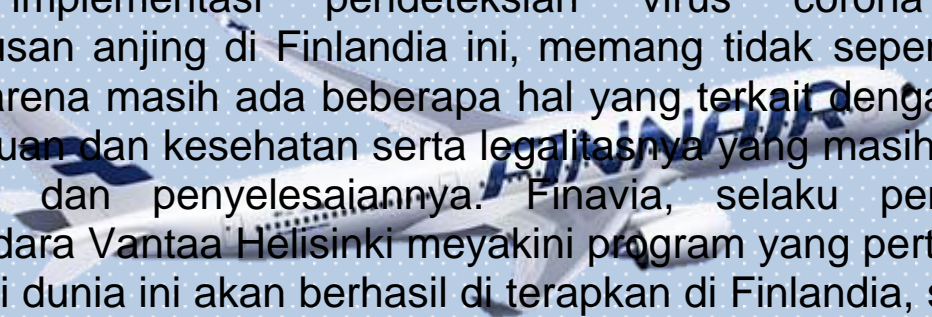
Program Percontohan ini (pilot programme) dilakukan oleh periset dari Fakultas Kehewanan Universitas Helsinki Finlandia yang melibatkan puluhan anjing terlatih. Periset sangat meyakini keberhasilan program ini mengingat beberapa hal yang mendukung antara lain, tingkat akurasi dari hasil pendeteksian anjing terlatih melalui pengendusian lebih, akurat, cepat dan praktis dibandingkan tes cepat atau PCR.



Beberapa hasil pendeteksian oleh anjing terlatih dalam program percontohan ini sudah menunjukkan hasil ketepatan dan kecepatannya. Anjing yang sudah berhasil dilatih tersebut dapat langsung dipekerjakan di lapangan untuk mengetahui seorang penumpang sudah tertular virus corona atau bahkan yang baru akan tertular beberapa hari ke depan (seminggu kedepan). Hasil itu hanya berdasarkan penciuman sampel keringat yang diusap di kulit badan penumpang yang bersangkutan. Proses pendeteksiannya inipun dilakukan, hanya dalam waktu singkat (10 detik) dengan tingkat akurasi mendekati 100%. Pengendusn oleh setiap anjing terlatih itu tidak langsung ke badan penumpang yang bersangkutan, namun melalui usapan keringat oleh petugas yang dilanjutkan dengan membawa dan memasukkan sampel para penumpang itu ke dalam sebuah mangkuk kecil. Di dalam ruang terpisah mangkuk itu akan diendus oleh anjing yang sudah terlatih itu, dan bila ada yang mengandung virus Corona anjing itu akan bertingkah tidak biasa di mangkuk sampel penumpang, yang berarti terdeteksi adanya virus corona. Penumpang yang terdeteksi ini selanjutnya akan menjalani proses lebih lanjut yang dilakukan oleh petugas kesehatan Bandar udara.

Proses ini juga akan diberlakukan terhadap penumpang yang akan tertular dalam waktu seminggu ke depan (calon tertular). Walaupun penyiapan anjing terlatih membutuhkan biaya besar, namun pendeteksian yang dilakukan di Bandar udara Vantaa tersebut dilakukan secara gratis.

Proses pendeteksian virus corona oleh anjing terlatih ini sangat cepat dibandingkan dengan tes cepat (rapid test) atau PCR yang dikenal saat ini. Anjing cukup menemukan virus hanya sebanyak 10 – 100 molekul dibandingkan uji lab atau tes PCR (polymerase chain reaction) yang membutuhkan sampai sebanyak 18.000.000 molekul di setiap penelitian laboratoriumnya. Selain itu berdasarkan publikasi badan kesehatan dunia WHO, belum ada bukti bahwa virus corona dapat menularkan atau tertular kepada atau oleh anjing kepada manusia, sehingga penggunaan anjing sepanjang ini dianggap aman, baik untuk anjingnya dan orangnya. Tidak semua anjing dapat dilatih dengan cepat. Dari 16 ekor anjing dalam program percontohan ini, hanya 4 ekor yang lolos untuk langsung bekerja sebagai anjing pendeteksi, 6 ekor lainnya masih sedang dilatih dalam waktu yang lebih lama, dan sisanya 6 ekor lainnya dinyatakan tidak bisa dilanjutkan karena tidak cocok dipekerjakan di Bandar udara yang memiliki lingkungan sibuk. Sementara Bandar udara Dubai melatih anjing dengan mendatangkan pelatih khusus dari Inggris dan Amerika, sedangkan di Finlandia dilakukan oleh pelatih lokal. Universitas yang melakukan pelatihan anjing antara lain Universitas Pennsylvania dan Universitas Illinois di Amerika, sedangkan di Inggris adalah London School of Hygiene and Tropical Medicine dan Universitas Manchester. Salah satu jenis anjing yang dilatih adalah Black Labrador. Kemampuan pengendus oleh anjing bukan baru kali ini dipergunakan di Bandar udara. Di beberapa Bandar udara internasional pendeteksian oleh anjing dengan cara pengendus dilakukan untuk mengetahui di mana kokain atau narkoba disembunyikan oleh penumpang pesawat. Di bidang kesehatan, pengendus anjing juga sudah dapat mengetahui adanya sel kanker di badan manusia.



Proses implementasi pendeteksian virus corona oleh pengendalian anjing di Finlandia ini, memang tidak sepenuhnya lancar, karena masih ada beberapa hal yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan kesehatan serta legalitasnya yang masih dalam penelitian dan penyelesaiannya. Finavia, selaku pengelola Bandar udara Vantaa Helsinki meyakini program yang pertama dilakukan di dunia ini akan berhasil diterapkan di Finlandia, setelah aturan yang sedang dipersiapkan dikeluarkan dalam waktu singkat. Selama aturan resminya dipersiapkan, penumpang Finnair diwajibkan dideteksi virus corona sebagai bagian dari kelancaran proyek ini.

Sumber: the Washington Post dan simpleflying.com. Artikel dalam "Bahasa" ditampilkan oleh indonesia-icao.org